

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Hal yang penting untuk diperhatikan ketika melakukan penelitian salah satunya adalah menentukan objek penelitian. Objek penelitian menurut Husein Umar diartikan sebagai apa dan siapa yang akan diteliti, serta dimana dan kapan penelitian akan dilakukan.¹ Sedangkan Mukhtazar mengartikan objek penelitian sebagai topik persoalan yang akan dikaji, diteliti, dan dibahas dalam suatu penelitian.² Sementara itu, Supriati mendefinisikan obyek penelitian sebagai variabel yang diteliti pada suatu penelitian.³ Dari beberapa pengertian objek penelitian yang sudah dipaparkan, kesimpulannya objek penelitian adalah suatu fokus permasalahan yang nantinya dibahas dalam penelitian. Objek penelitian yang dimaksud disini adalah disposisi matematis, prokrastinasi akademik serta kemampuan literasi matematis siswa MTs. Darul Ulum Purwogondo tahun ajaran 2022/2023.

Kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa tentu berbeda-beda termasuk dalam kemampuan literasi matematisnya. Kemampuan yang berbeda antar siswa dapat disebabkan faktor internal siswa maupun dari faktor eksternal yang mempengaruhi. Disposisi matematis dan prokrastinasi akademik termasuk faktor dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi matematis siswa. Selaras dengan pernyataan dari guru matematika di MTs. Darul Ulum Purwogondo saat dilakukan wawancara, bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan matematis dengan tingkat yang berbeda satu sama lain. Terdapat siswa yang bersemangat dan berkonsentrasi tinggi ketika pembelajaran matematika, serta terdapat pula siswa yang bermalas-malasan baik dalam

¹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*, Jakarta: Rajawali, 2013.

² Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Absolute Media, 2020).

³ Supriati, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Labkat Press Unikom, 2015).

pembelajaran maupun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Selain itu, pola belajar yang salah dan kebiasaan siswa yang kurang baik juga dapat mempengaruhi kemampuan matematisnya. Seperti kebiasaan menunda mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) yang dikerjakan berdekatan dengan batas waktu pengumpulan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan mencari tahu hubungan antara disposisi matematis dan prokrastinasi akademik siswa dengan kemampuan literasi matematisnya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional untuk mengetahui hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini variabelnya berupa disposisi matematis dan prokrastinasi akademik sebagai variabel dependen dan kemampuan literasi matematis siswa sebagai variabel independen. Digunakannya instrumen angket dan instrumen tes untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penggunaan angket untuk mendapat data disposisi matematis dan prokrastinasi akademik siswa. Sementara itu, penggunaan instrumen tes untuk mendapat data kemampuan literasi matematis siswa.

2. Analisis Data

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mencari tahu dan membuktikan bahwa instrumen yang dipakai adalah valid. Pengujian validitas penelitian ini berbantuan *software IBM SPSS Statistics 21*. Teknik uji validitas yang digunakan ialah teknik korelasi *Product Moment* dengan kriteria suatu instrumen dikatakan valid apabila diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Begitupun sebaliknya, suatu instrumen dikatakan tidak valid apabila nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$.

1) Uji Validitas Instrumen Angket Disposisi Matematis

Berdasarkan uji coba instrumen yang dilakukan, dengan $N = 32$ dan $df = 32 - 2 = 30$ pada taraf signifikansi 5% maka didapat $r_{tabel} = 0,349$. Jumlah butir soal angket disposisi matematis untuk uji coba pada penelitian ini sebanyak 30 pernyataan yang berupa 15 pernyataan positif dan 15 pernyataan negatif. Hasil uji validitas setiap pernyataan angket disposisi matematis dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen Angket
Disposisi Matematis

Variabel	No. soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Variabel X_1 (Disposisi Matematis)	1	0,632	0,349	Valid
	2	0,489	0,349	Valid
	3	0,536	0,349	Valid
	4	0,331	0,349	Tidak Valid
	5	0,642	0,349	Valid
	6	0,462	0,349	Valid
	7	0,566	0,349	Valid
	8	0,699	0,349	Valid
	9	0,495	0,349	Valid
	10	0,562	0,349	Valid
	11	0,658	0,349	Valid
	12	0,210	0,349	Tidak Valid
	13	0,681	0,349	Valid
	14	0,447	0,349	Valid
	15	0,483	0,349	Valid
	16	0,695	0,349	Valid
	17	0,604	0,349	Valid
	18	0,509	0,349	Valid
	19	0,590	0,349	Valid
	20	0,638	0,349	Valid
	21	0,531	0,349	Valid
	22	0,776	0,349	Valid
	23	0,545	0,349	Valid
	24	-0,325	0,349	Tidak Valid
	25	0,501	0,349	Valid
	26	0,621	0,349	Valid
	27	0,684	0,349	Valid
	28	0,642	0,349	Valid
	29	0,191	0,349	Tidak Valid
	30	0,154	0,349	Tidak Valid

Sumber: Output SPSS, 2023

Dari tabel 4.1 di atas, ada 5 pernyataan yang tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($r_{hitung} < 0,349$) sehingga harus dieliminasi atau tidak terpakai.

2) Uji Validitas Instrumen Angket Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan uji coba instrumen yang dilakukan, dengan $N = 32$ dan $df = 32 - 2 = 30$ pada taraf signifikansi 5% maka didapat $r_{tabel} = 0,349$. Angket prokrastinasi akademik untuk uji coba dalam penelitian ini berjumlah 24 pernyataan berupa 12 pernyataan positif dan 12 pernyataan negatif. Hasil uji validitas setiap item pernyataan angket prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Prokrastinasi Akademik

Variabel	No. soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Variabel X_2 (Prokrastinasi Akademik)	1	0,635	0,349	Valid
	2	0,714	0,349	Valid
	3	0,513	0,349	Valid
	4	0,587	0,349	Valid
	5	0,528	0,349	Valid
	6	0,266	0,349	Tidak Valid
	7	-0,315	0,349	Tidak Valid
	8	0,577	0,349	Valid
	9	0,506	0,349	Valid
	10	0,475	0,349	Valid
	11	0,466	0,349	Valid
	12	0,191	0,349	Tidak Valid
	13	0,536	0,349	Valid
	14	0,568	0,349	Valid
	15	0,495	0,349	Valid
	16	0,610	0,349	Valid
	17	0,597	0,349	Valid
	18	0,474	0,349	Valid
	19	0,639	0,349	Valid
	20	0,431	0,349	Valid

	21	0,309	0,349	Tidak Valid
	22	0,589	0,349	Valid
	23	0,463	0,349	Valid
	24	0,525	0,349	Valid

Sumber: Output SPSS, 2023

Dari tabel 4.2 di atas, dari 24 pernyataan dalam angket terdapat 4 pernyataan yang tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($r_{hitung} < 0,349$) sehingga harus dieliminasi atau tidak terpakai.

3) Uji Validitas Instrumen Tes Kemampuan Literasi Matematis

Berdasarkan uji coba instrumen yang dilakukan, dengan $N = 32$ dan $df = 32 - 2 = 30$ pada taraf signifikansi 5% maka didapat $r_{tabel} = 0,349$. Butir soal tes kemampuan literasi matematis untuk uji coba instrumen berjumlah 6 soal *essay*. Hasil uji validitas setiap butir soal tes kemampuan literasi matematis terlihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3
Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Kemampuan Literasi Matematis

Variabel	No. soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Variabel Y (Kemampuan Literasi Matematis)	1	0,477	0,349	Valid
	2	0,432	0,349	Valid
	3	0,863	0,349	Valid
	4	0,918	0,349	Valid
	5	0,853	0,349	Valid
	6	0,679	0,349	Valid

Sumber: Output SPSS, 2023

Dari tabel 4.3 di atas, dari enam soal *essay* yang diujicobakan semuanya valid karena hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga seluruh item soal literasi matematis dapat digunakan untuk penelitian.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Dilakukannya uji reliabilitas untuk mencari tahu apakah suatu instrumen sudah konsisten hasilnya atau belum. Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dibantu *software IBM SPSS Statistics 21* dengan uji statistik

Alpha-Cronbach. Instrumen yang digunakan dianggap reliabel apabila nilai *Alpha-Cronbach* > 0,60 dan sebaliknya instrumen tidak reliabel apabila nilai *Alpha-Cronbach* < 0,60.

1) Uji Reliabilitas Instrumen Angket Disposisi Matematis

Hasil pengujian reliabilitas instrumen angket disposisi matematis terlihat dalam tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Disposisi Matematis

Variabel	<i>Cronbach,s Alpha</i>	Keterangan
Variabel X_1 (Disposisi Matematis)	0,923	Reliabel

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen angket disposisi matematis pada tabel 4.4 di atas, didapat hasil *Alpha-Cronbach* senilai 0,923 yang mana hasil tersebut lebih dari 0,60. Oleh sebab itu, kesimpulannya bahwa instrumen angket disposisi matematis ini dinyatakan reliabel jadi dapat dipakai untuk meneliti.

2) Uji Reliabilitas Instrumen Angket Prokrastinasi Akademik

Hasil pengujian reliabilitas instrumen angket prokrastinasi akademik terlihat dalam tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Prokrastinasi Akademik

Variabel	<i>Cronbach,s Alpha</i>	Keterangan
Variabel X_2 (Prokrastinasi Akademik)	0,878	Reliabel

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen angket prokrastinasi akademik pada tabel 4.5 tersebut, diperoleh hasil *Alpha-Cronbach* senilai 0,878 yang mana nilainya lebih dari 0,60. Sehingga kesimpulannya instrumen angket prokrastinasi ini reliabel sehingga dapat dipakai untuk meneliti.

3) Uji Reliabilitas Instrumen Tes Kemampuan Literasi Matematis

Hasil pengujian reliabilitas instrumen tes kemampuan literasi matematis dapat dilihat dalam tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Kemampuan Literasi Matematis

Variabel	<i>Cronbach,s Alpha</i>	Keterangan
Variabel Y (Kemampuan Literasi Matematis)	0,818	Reliabel

Sumber: Output SPSS, 2023

Dari hasil pengujian reliabilitas yang tercantum pada tabel 4.6 di atas, diperoleh hasil *Alpha-Cronbach* senilai 0,818 yang mana nilainya lebih dari 0,60. Sehingga kesimpulannya instrumen tes kemampuan literasi matematis ini reliabel sehingga dapat dipakai untuk penelitian.

c. Uji Daya Beda Instrumen Tes

Instrumen tes dilakukan pengujian daya beda guna melihat apakah soal yang digunakan mampu membedakan siswa berdasarkan tinggi rendahnya kemampuannya. Perhitungan uji daya beda pada penelitian ini dibantu oleh *software IBM SPSS Statistics 21*. Hasil pengujian daya beda instrumen tes kemampuan literasi matematis ini terlihat di tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Daya Beda Instrumen Tes

No	DB	Kriteria
1	0,315	Cukup
2	0,327	Cukup
3	0,763	Sangat Baik
4	0,836	Sangat Baik
5	0,771	Sangat Baik
6	0,525	Baik

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji daya beda pada tabel 4.7 di atas, didapatkan soal nomor 1 dan 2 masuk pada kriteria “Cukup” yang berarti soal nomor 1 dan 2 cukup mampu membedakan siswa yang kemampuannya rendah dan siswa yang kemampuannya tinggi. Soal nomor 3, 4, dan 5 masuk kriteria daya beda “Sangat Baik”, berarti soal tersebut mampu membedakan siswa yang kemampuannya tinggi dan siswa yang kemampuannya rendah dengan sangat baik. Sedangkan soal nomor 6 termasuk dalam kriteria “Baik” yang berarti butir soal nomor 6 mampu membedakan siswa kemampuan rendah dan siswa kemampuan tinggi dengan baik.

d. Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Tes

Dilakukannya uji tingkat kesukaran untuk mencari tahu soal-soal yang dibuat masuk dalam kategori mudah, sedang, atau sulit. Soal dikategorikan mudah apabila terdapat banyak siswa yang bisa menjawabnya dengan tepat. Sebaliknya, soal dikategorikan sulit atau sukar apabila terdapat sedikit siswa yang dapat menjawabnya dengan tepat. Perhitungan uji tingkat kesukaran dibantu menggunakan *Microsoft Excel*. Hasil pengujiannya terlihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Tes

No Soal	TK	Kriteria
1	0,661	Sedang
2	0,484	Sedang
3	0,411	Sedang
4	0,328	Sedang
5	0,245	Sukar
6	0,188	Sukar

Sumber: Data Olahan Microsoft Excel, 2023

Dari tabel 4.8 tersebut, diperoleh soal nomor 1 sampai 4 termasuk dalam kriteria soal “Sedang”. Sedangkan untuk soal nomor 5 dan 6 masuk dalam kriteria soal “Sukar”.

e. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Dilakukannya uji normalitas guna memastikan data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 berbantuan *software IBM SPSS Statistics*. Apabila diperoleh nilai *Sig* > 0,05 maka data dikatakan normal. Hasil uji normalitas terhadap variabel-variabel pada penelitian ini bisa dilihat di tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
Disposisi Matematis (X_1)	0,442	Normal
Prokrastinasi Akademik (X_2)	0,520	Normal
Kemampuan Literasi Matematis (Y)	0,062	Normal

Sumber: Data SPSS yang Diolah, 2023

a) Uji Normalitas Angket Disposisi Matematis

Dilihat dari tabel 4.9 didapat nilai signifikansi disposisi matematis adalah 0,442

dimana hasil tersebut besarnya lebih dari 0,05. Jadi, kesimpulannya data disposisi matematis yang didapat berdistribusi normal.

- b) Uji Normalitas Angket Prokrastinasi Akademik
Dilihat dari tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi prokrastinasi akademik adalah 0,520 dimana hasil tersebut besarnya lebih dari 0,05. Jadi, kesimpulannya data prokrastinasi akademik yang didapat berdistribusi normal.
- c) Uji Normalitas Instrumen Tes Kemampuan Literasi Matematis

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi kemampuan literasi matematis adalah 0,062 dimana hasil tersebut besarnya lebih dari 0,05. Jadi, kesimpulannya data kemampuan literasi matematis yang didapat berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Dilakukannya uji linearitas guna mencari tahu apakah ada hubungan yang linear dan signifikan antara dua variabel. Pada penelitian ini pengujian linearitas dibantu *software IBM SPSS Statistics*. Variabel terikat dan variabel bebas dikatakan terdapat hubungan yang linear dan signifikan apabila nilai *Sig* > 0,05. Hasil uji linearitas dalam penelitian ini bisa dilihat dalam tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Disposisi Matematis (X_1) dan Kemampuan Literasi Matematis (Y)	0,635	Terdapat hubungan yang linear
Prokrastinasi Akademik (X_2) dan Kemampuan Literasi Matematis (Y)	0,567	Terdapat hubungan yang linear

Sumber: Output SPSS, 2023

Terlihat pada hasil uji linearitas di atas, didapatkan *Sig* = 0,635 pada pengujian linearitas

variabel disposisi matematis dan kemampuan literasi matematis. Oleh karena $Sig = 0,635 > 0,05$ maka diambil kesimpulan antara variabel-variabel tersebut ada hubungan yang linear dan signifikan. Sedangkan pada pengujian linearitas variabel prokrastinasi akademik dan kemampuan literasi matematis didapatkan $Sig = 0,567$. Oleh karena nilai $Sig = 0,567 > 0,05$ maka diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan dan linear antar dua variabel tersebut.

f. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan uji korelasi sederhana dan uji korelasi ganda berbantuan *software IBM SPSS Statistics*. Uji korelasi sederhana dilakukan untuk uji hipotesis pertama dan uji hipotesis kedua. Sementara itu, untuk uji hipotesis ganda digunakan untuk pengujian hipotesis yang ketiga.

1) Uji Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama ini dilakukan dengan uji korelasi *product moment*. Hasil uji hipotesis pertama dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Korelasi dan Uji Signifikansi

Uji Korelasi		Uji Signifikansi		Sig
r_{hitung}	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}	
0,837	0,248	11,960	1,999	0,000

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, didapatkan hasil r_{hitung} dengan nilai 0,837 dan nilai signifikansi 0,000. Dengan $N = 63$ dan $df = 63 - 2 = 61$ pada taraf signifikansi 5%, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,248$. Oleh karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka diketahui bahwa ada hubungan positif antara disposisi matematis dan kemampuan literasi matematis siswa sebesar 0,837. Dari nilai $r_{hitung} = 0,837$ maka diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,700. Hal ini menunjukkan bahwa disposisi

matematis dengan kemampuan literasi matematis siswa mempunyai hubungan sebesar 70%.

Kemudian dilakukan juga uji signifikansi koefisien korelasi menggunakan uji t. Didapati hasil t_{hitung} dengan nilai 11,960. Dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,999 maka diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka kesimpulannya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan sebesar 0,837 antara disposisi matematis terhadap kemampuan literasi matematis siswa. Artinya, semakin baik disposisi matematis siswa maka kemampuan literasi matematis siswa akan semakin baik juga.

2) Uji Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua memakai uji korelasi *product moment* berbantuan *software SPSS* sama halnya dengan uji hipotesis pertama. Hasil uji hipotesis kedua dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Korelasi dan Uji Signifikansi

Uji Korelasi		Uji Signifikansi		Sig
r_{hitung}	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}	
-0,852	0,248	12,732	1,999	0,000

Sumber: Output SPSS, 2023

Dengan $N = 63$ dan $df = 63 - 2 = 61$ pada taraf signifikansi 5%, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,248$. Berdasarkan tabel 4.12 tersebut, didapatkan hasil r_{hitung} dengan nilai $-0,852$ dan nilai signifikansi 0,000. Nilai r_{hitung} bertanda minus (-) menandakan bahwa korelasi atau hubungan yang terjadi adalah negatif. Oleh karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ serta r_{hitung} bertanda minus (-) maka dapat dikehui bahwa terdapat hubungan yang negatif dengan nilai 0,852 antara prokrastinasi akademik terhadap kemampuan literasi matematis siswa. Dari nilai $r_{hitung} = 0,852$ maka diperoleh nilai koefisien determinasi $(R^2) = 0,726$. Hal ini

menunjukkan bahwa disposisi matematis dengan kemampuan literasi matematis siswa mempunyai hubungan sebesar 72.6%.

Kemudian dilakukan juga uji signifikansi koefisien korelasi menggunakan uji t. Didapatkan hasil t_{hitung} dengan nilai 12,732. Dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,999 maka diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dapat diambil kesimpulan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga diketahui bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan sebesar 0,852 antara prokrastinasi akademik terhadap kemampuan literasi matematis siswa. Artinya, semakin rendah prokrastinasi akademik siswa maka kemampuan literasi matematis siswa akan semakin baik.

3) Uji Hipotesis Ketiga

Hasil uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.15 di bawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Korelasi dan Uji Signifikansi

Uji Korelasi		Uji Signifikansi		Sig
r_{hitung}	r_{tabel}	F_{hitung}	F_{tabel}	
0,874	0,248	97,272	3,15	0,000

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 tersebut, didapatkan nilai $r_{hitung} = 0,874$ dan nilai signifikansi 0,000. Dengan $N = 63$ dan $df = 63 - 2 = 61$ pada taraf signifikansi 5%, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,248$. Oleh karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka diketahui bahwa terdapat hubungan antara disposisi matematis dan prokrastinasi akademik terhadap kemampuan literasi matematis siswa. Dari nilai $r_{hitung} = 0,874$ maka diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,764. Hal ini menunjukkan bahwa disposisi matematis dengan kemampuan literasi matematis siswa mempunyai hubungan sebesar 76.4%.

Kemudian dilakukan uji F sebagai uji signifikansi koefisien korelasi. Diperoleh

F_{hitung} senilai 97,272 dan nilai signifikansi 0,000. Dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,15 maka diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($97,272 > 3,15$). Oleh karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka keputusan ujinya adalah H_0 ditolak sehingga H_1 diterima. Kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara disposisi matematis dan prokrastnasi akademik secara bersama-sama terhadap kemampuan literasi matematis siswa.

B. Pembahasan

Dilakukannya penelitian ini guna mencari tahu ada tidaknya hubungan disposisi matematis dan prokratinasi akademik terhadap kemampuan literasi matematis siswa di MTs. Darul Ulum Purwogondo Tahun Ajaran 2022/2023. Dari bahan penelitian yang sudah dilakukan analisis selanjutnya hasilnya akan dibahas berikut ini:

1. Hubungan Disposisi Matematis terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa

Dalam mengetahui atau menguji hubungan disposisi matematis terhadap kemampuan literasi matematis siswa, peneliti melakukan uji korelasi *Product Moment*. Sebelumnya, dilakukan lebih dulu uji prasyarat berupa uji normalitas data dan uji linearitas yang menghasilkan data yang diperoleh sudah berdistribusi normal serta terdapat hubungan yang linear sehingga uji korelasi *Product Moment* bisa dilakukan.

Uji hipotesis yang sudah dilakukan memperoleh hasil r_{hitung} dengan nilai 0,837, sementara untuk $N = 63$ diperoleh $r_{tabel} = 0,248$. Berdasarkan perolehan uji tersebut terlihat nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka diperoleh keputusan uji H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, diperoleh kesimpulan terdapat hubungan yang positif antara disposisi matematis dengan kemampuan literasi matematis siswa dengan persentase sebesar 70%.

Selanjutnya peneliti juga melakukan uji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji t. Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan,

didapatkan nilai signifikansi 0,000 dan nilai $t_{hitung} = 11,960$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 1,999$. Diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka diambil keputusan uji H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi penelitian ini menyimpulkan terdapat hubungan antara disposisi matematis dengan kemampuan literasi matematis siswa.

Seperti yang sudah dicantumkan dalam landasan teori, disposisi matematis diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk berpandangan dan bersikap positif terhadap matematika.⁴ Siswa yang memiliki disposisi matematis baik hakikatnya akan punya kepercayaan diri dan minat belajar yang besar, mempunyai pemikiran fleksibel dan memandang matematika layaknya mata pelajaran yang menyenangkan dan ilmu yang unik dan bermanfaat. Dengan begitu siswa akan beranggapan bahwa penting bagi mereka untuk mempelajari matematika tanpa dibatasi oleh rasa takut dalam diri mereka.⁵ Disposisi matematis yang baik pada siswa mendorong siswa dalam menguasai pembelajaran matematika yang diberikan oleh gurunya sehingga kemampuannya dalam matematika akan semakin baik termasuk kemampuan literasi matematis. Selaras dengan penelitian sebelumnya yang berkesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara disposisi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah matematika. Kemampuan siswa dalam pemecahan masalah akan semakin membaik seiring tingkat disposisi matematisnya yang tinggi.⁶ Hasil penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian ini karena kemampuan pemecahan masalah termasuk dalam salah satu kemampuan literasi matematis.

⁴ Mahmuzah and Ikhsan, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Disposisi Matematis Siswa SMP Dengan Menggunakan Pendekatan Problem Posing."

⁵ Maulanti, "Pengaruh Prokrastinasi Akademik Dan Disposisi Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika."

⁶ Rezita and Rahmat, "Hubungan Disposisi Matematis Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Matematika."

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa disposisi matematis mempunyai hubungan dengan kemampuan literasi matematis siswa. Tingginya disposisi matematis siswa akan mempengaruhi kemampuan literasi matematisnya. Semakin baik disposisi matematis dalam diri siswa maka kemampuan literasi matematisnya makin baik juga. Sebaliknya, semakin rendah disposisi matematis siswa maka kemampuan literasinya juga rendah.

2. Hubungan Prokrastinasi Akademik terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa

Dalam mengetahui atau menguji ada atau tidaknya hubungan prokrastinasi akademik terhadap kemampuan literasi matematis siswa, peneliti melakukan uji korelasi *Product Moment*. Sebelumnya, dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat berupa uji normalitas data dan uji linearitas yang hasilnya data yang diperoleh sudah berdistribusi normal dan terdapat hubungan yang linear sehingga uji korelasi *Product Moment* bisa dilakukan.

Uji hipotesis yang sudah dilakukan memperoleh hasil r_{hitung} dengan nilai $-0,852$ besarnya lebih dari $r_{tabel} = 0,248$ dan nilai signifikansi $0,000$. Nilai r_{hitung} bertanda minus ($-$) menandakan bahwa korelasi atau hubungan yang terjadi adalah negatif. Oleh karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka diperoleh keputusan uji H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, kesimpulannya terdapat hubungan yang negatif antara prokrastinasi akademik dengan kemampuan literasi matematis siswa dengan persentase sebesar $72,6\%$.

Selanjutnya peneliti juga melakukan uji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji t. Dari uji t yang sudah dilakukan, didapat nilai signifikansi $0,000$ dan nilai $t_{hitung} = 12,732$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 1,999$. Dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka diambil keputusan uji H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga kesimpulannya, terdapat hubungan antara prokrastinasi akademik dengan kemampuan literasi matematis siswa.

Prokrastinasi akademik diartikan sebagai sikap sengaja menunda mengerjakan tugas-tugas akademik seperti PR (pekerjaan rumah).⁷ Prokrastinasi akademik seringkali muncul dalam diri siswa. Seringkali siswa menunda mengerjakan tugas-tugas akademiknya karena lain hal seperti bermain *game*, menonton televisi, melihat sosial media, dan lain sebagainya. Prokrastinasi akademik dapat berupa menunda memulai dan mengerjakan tugas, terlambat mengumpulkan tugas, tidak memanfaatkan waktu dan kesempatan sebagaimana yang direncanakan, serta melakukan kegiatan lain daripada mengerjakan tugas-tugas akademik. Prokrastinasi akademik pada siswa mengakibatkan terabaikannya tugas-tugas akademik siswa sehingga mendapat hasil yang kurang maksimal ketika dikerjakan. Siswa yang melakukan prokrastinasi akademik cenderung mempunyai sikap malas dalam belajar. Apabila sikap prokrastinasi akademik tersebut tinggi dan tidak dikendalikan akan berpengaruh terhadap kemampuan akademiknya termasuk kemampuan literasi matematis. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa prokrastinasi akademik memiliki kontribusi terhadap kemampuan literasi matematis, prokrastinasi akademik siswa yang rendah akan menjadikan kemampuan literasi matematisnya optimal.⁸ Sesuai dengan hasil penelitian ini yakni apabila prokrastinasi akademik siswa rendah maka kemampuan literasi matematisnya tinggi, begitupula sebaliknya.

Dari yang sudah diuraikan di atas menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik siswa berhubungan dengan kemampuan literasi matematisnya. Semakin rendah prokrastinasi akademik siswa maka kemampuan literasi matematisnya akan makin baik. Begitu pula kebalikannya, makin besar prokrastinasi akademik siswa maka kemampuan literasi matematisnya pun makin rendah.

⁷ Ghufroon and Suminta, *Teori-Teori Psikologi*.

⁸ Putra, "Kontribusi Kecemasan Matematis Dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama."

3. Hubungan Disposisi Matematis dan Prokrastinasi Akademik terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa

Untuk mengetahui atau menguji hubungan disposisi matematis dan prokrastinasi terhadap kemampuan literasi matematis siswa, peneliti melakukan uji korelasi *Product Moment*. Sebelumnya, dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat berupa uji normalitas data dan uji linearitas yang hasilnya data yang diperoleh sudah berdistribusi normal dan terdapat hubungan yang linear sehingga uji korelasi *Product Moment* bisa dilakukan.

Uji hipotesis yang sudah dilakukan memperoleh hasil r_{hitung} dengan nilai 0,874, sementara untuk $N = 63$ diperoleh $r_{tabel} = 0,248$. Hasilnya terlihat bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka diperoleh keputusan uji H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka disimpulkan terdapat hubungan antara disposisi matematis dan prokrastinasi akademik dengan kemampuan literasi matematis siswa dengan persentase sebesar 76.4%.

Selanjutnya peneliti juga melakukan uji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji F. Dari uji F yang sudah dilakukan, didapat nilai signifikansi 0,000 dan nilai $F_{hitung} = 97,272$ lebih besar dari nilai $F_{tabel} = 3,15$. Terlihat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ jadi keputusan ujinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka disimpulkan terdapat hubungan disposisi matematis dan prokrastinasi akademik dengan kemampuan literasi matematis siswa.

Disposisi matematis dan prokrastinasi akademik secara bersamaan memiliki keterkaitan dengan kemampuan matematis siswa termasuk kemampuan literasi matematis siswa. Ketika memahami dan menguasai soal-soal literasi matematis diperlukan sikap disposisi tinggi pada diri siswa. Siswa perlu memiliki minat, motivasi, semangat dalam belajar matematika, dan sikap percaya terhadap kemampuannya sendiri sehingga akan mendorong kemampuan literasi matematisnya untuk

berkembang menjadi lebih baik.⁹ Selain itu, harus juga dibarengi dengan mengurangi atau bahkan menghilangkan kebiasaan prokrastinasi akademik atau sikap menunda mengerjakan dan menyelesaikan tugas akademik. Prokrastinasi akademik dapat menyebabkan tidak tercapainya prestasi belajar yang diharapkan.¹⁰ Siswa yang melakukan prokrastinasi akademik cenderung malas dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk hal-hal lain dibandingkan belajar. Oleh sebab itu, guna memperoleh kemampuan literasi matematis yang baik diperlukan sikap disposisi yang tinggi dalam diri siswa dan mengurangi perilaku prokrastinasi akademik. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang berkesimpulan bahwa prokrastinasi akademik dan disposisi matematis berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.¹¹ Kesimpulan tersebut berkaitan dengan penelitian ini karena kemampuan pemecahan masalah matematika termasuk bagian dari kemampuan literasi matematis.

Dari uraian pembahasan di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara disposisi matematis dan prokrastinasi akademik pada siswa secara bersama-sama terhadap kemampuan literasi matematis siswa. Apabila disposisi matematis baik dan prokrastinasi akademik rendah maka semakin baik kemampuan literasi matematisnya.

⁹ Hazizah, "Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Disposisi Matematis Siswa Kelas VII SMP Melalui Pendekatan Methaphorical Thinking."

¹⁰ M. Busyro Fuad, "Korelasi Antara Prokrastinasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas 3 MTs Suryabuana" (2007).

¹¹ Maulanti, "Pengaruh Prokrastinasi Akademik Dan Disposisi Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika."